

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF MAKE A MATCH BERBANTU KARTU BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN *INTERPERSONAL* DAN *INTRAPERSONAL* ANAK.**

Desmi Dwi Harsasi¹⁾, Wachidi²⁾

¹⁾TK Pembina Selupu Rejang, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾desmidwiharsasi28@gmail.com, ²⁾wachidi@unib.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model kooperatif make a match berbantuan kartu bergambar untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak di TK Pembina Selupu Rejang Kecamatan Rejang Lebong. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, artinya peneliti dan guru pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pembina Selupu Rejang Kecamatan Rejang Lebong yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal, digambarkan pada siklus I 1,74 pada siklus II 2,6 dan pada siklus III terjadi peningkatan menjadi 3,54. Demikian pula kecerdasan intrapersonal anak meningkat, pada siklus I 1,58 pada siklus II 2,55 dan pada siklus III meningkat menjadi 3,48. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran model kooperatif tipe make a match berbantuan kartu bergambar dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada anak dan sangat efektif, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara siklus satu, dua dan tiga. Model pembelajaran ini layak digunakan oleh guru agar kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dapat meningkat

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal

**IMPLEMENTATION OF DESCRIPTION CARDS COOPERATIVE MODEL MAKE A MATCH TO
IMPROVE CHILDREN'S INTERPERSONAL AND INTRAPERSONAL INTELLIGENCE.**

Desmi Dwi Harsasi¹⁾, Wachidi²⁾

¹⁾TK Pembina Selupu Rejang, ²⁾Universitas Bengkulu
¹⁾desmidwiharsasi28@gmail.com, ²⁾wachidi@unib.ac.id

Abstrack

The porpouse of this research is describe the application of cooperative models make a match aided by picture card to improve interpersonal and intrapersonal intelligence of children in Pembina Selupu Rejang Kindergarten, Rejang Lebong districts. the research method used is collaborative classroom action research, meaning the researchers and teachers learning to improve quality and learning outcomes. The subject of this research is the children in B groups Pembina Selupu Rejang Kindergarten, Rejang Lebong districts which numbered 15 student. Data collection techniques use observation. This research was conducted in three cycles. The results of data analysis showed an increase in interpersonal intelligence, illustrated in the first cycle of 1.74 in the second cycle of 2.6 and in the third cycle there was an increase to 3.54. Likewise, the child intrapersonal intelligence increased, in the first cycle of 1.58 in the second cycle 2.55 and in the third cycle there was an increase to 3.48. The results showed that using cooperative model learning make a match aided by picture cards can improve interpersonal and intrapersonal intelligence in children and very effective, it is shows a significant difference between cycles one, two and three. This learning model is worthy to be used by teachers so that interpersonal and intrapersonal intelligence can increase

Keyword : Make a match, interpersonal intelligence, intrapersonal intelligence

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Ayat 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar memiliki kesempatan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Salah satu kecerdasan yang diajarkan di TK adalah kecerdasan *interpersonal* dan *intrapersonal*. Kecerdasan ini merupakan salah satu dari bidang perkembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan sosial anak dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligences*) dipopulerkan oleh Orne (2001) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangatlah kuat bahkan melibihi kekuatan intelligences Quotient (EQ). Ada sejumlah definisi yang berbeda dari kecerdasan emosional, tetapi secara umum kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, mengatur dan mengelola emosi dalam diri dan orang lain.

Tujuan di kembangkan kecerdasan *interpersonal* dan *intrapersonal* anak agar anak mampu mengendalikan emosinya dan mampu bersosialisasi. Kecerdasan *interpersonal* dan *intrapersonal* di TK Pembina Selupu Rejang belum berkembang hal ini terlihat dari kurang adanya rasa kebersamaan antar siswa, kurang adanya rasa memiliki, kurang adanya rasa ingin sayang menyayangi antar teman. Anak terkadang masih malu-malu jika disuruh maju ke depan, belum mampu memecahkan masalah sederhana dan masih takut dalam mengambil keputusan. Hal ini yang melatar

belakangi penulis melakukan penelitian ini karena penulis menganggap bahwa kecerdasan *interpersonal* dan *intrapersonal* sangatlah penting.

Anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Bayi baru lahir hingga mencapai umur 6 tahun merupakan kategori anak usia dini. Beberapa penelitian menyebutkan fase atau masa ini sebagai *golden age*, karena masa ini sangat menentukan seperti apa anak jika dewasa baik dari segi fisik, mental, maupun kecerdasan (Suyadi, 2013).

Pada usia ini, biasanya anak menempuh jenjang pendidikan yang disebut dengan pendidikan anak usia dini. Taman Kanak-kanak (TK) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (Koordinasi motorik halus dan motorik kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) sosio emosional (sikap dan perilaku yang beragam) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini (Suyatno, 2005).

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Komponen kurikulum adalah tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi dan penilaian. Pembelajaran kooperatif menggalakkan anak berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini

membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam. Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil anak untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Ada enam variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, namun dari keenam model tersebut penulis menganggap model *make a match* adalah yang paling sesuai diterapkan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Selupu Rejang.

Model *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif, model ini dikembangkan oleh Curran (1994). Salah satu keunggulan model ini adalah anak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah model kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut 1). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). 2) Setiap anak mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. 3) Anak mencari pasangan yang membuat kartu cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban). 4) Anak yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point. 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap anak mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

Media kartu bergambar adalah termasuk kategori alat permainan edukatif (APE). Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2011: 3). Media pengajaran adalah segala sesuatu

yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Kecerdasan *interpersonal* adalah kemampuan memahami dan membaca ide-ide orang lain seperti tidak menyakiti orang lain, mampu bekerja sama dalam kelompok, empati terhadap teman dan sabar dalam menunggu giliran. Anak-anak yang memiliki intelegensi *interpersonal* tinggi mudah bergaul dan berteman. Meskipun sebagai orang baru dalam suatu kelas atau satu sekolah, anak dengan cepat dapat masuk kedalam kelompok, anak mudah berkomunikasi dan mengumpulkan teman lainnya jika dilepas seorang diri. Anak dengan cepat dapat mencari teman. Dalam konteks belajar anak lebih suka belajar bersama orang lain, lebih suka mengandalkan studi kelompok.

Kecerdasan *intrapersonal* adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri, mengendalikan kehendak, keinginan, sifat, kemampuan disiplin diri dan teguh pendirian. Dengan kata lain, jika kecerdasan *interpersonal* menunjukkan kemampuan berhubungan dengan orang lain, kecerdasan *intrapersonal* ini menunjukkan kemampuan berhubungan dengan dirinya sendiri. Kecerdasan *intrapersonal* ini merupakan akses menuju kehidupan emosional seseorang dan kemampuan membedakan emosi. Pengetahuan akan kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan penulis dengan penekanan atau

penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktisi pembelajaran (Arikunto, 2007: 57). Prosedur Penelitian Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart, terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Selupu Rejang yang beralamatkan di Jl.Raya Curup-Lubuk Linggau KM.11 Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B2 berjumlah 15 anak, 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Teknik pengumpulan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi Kecerdasan *Interpersonal*, dan lembar Observasi Kecerdasan *Intrapersonal*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan *interpersonal* dan *intrapersonal* telah disusun sebelum digunakan pada subyek penelitian. Instrumen observasi tersebut sudah diukur, divalidasi dan sudah valid hasil observasi dijadikan pedoman untuk perbaikan proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Studi Awal

Pada langkah awal sebelum melakukan tahap siklus I guru melakukan observasi terlebih dahulu tujuannya agar peneliti mendapat gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran pada anak TK Negeri Pembina Selupu Rejang yang berjumlah 15 anak yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai

suasana dan kondisi pembelajaran penulis mengamati perkembangan kecerdasan *interpersonal* dan *intrapersonal* anak sangat rendah sekali, kecerdasan *intrapersonal* menunjukkan sebesar 80% dari 15 anak masih dalam kriteria belum berkembang (BB) dan 20% masuk kriteria mulai berkembang (MB), kecerdasan *intrapersonal* diri anak menunjukkan sebesar 80% dari 15 anak masih belum berkembang (BB) dan 20% masuk kriteria mulai berkembang (MB).

2. Implementasi Hasil Studi Awal

Berdasarkan hasil studi awal diketahui bahwa secara umum kondisi TK Negeri pembina Selupu Rejang pada umumnya sudah baik hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih belum variatif dalam menyajikan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan lain sejenisnya.

3. Deskripsi Implementasi Tindakan

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama pada hari senin tanggal 7 Januari 2019 dengan tema binatang subtema binatang yang hidup di darat.

Hasil Observasi

Hasil observasi anak yang telah dilakukan oleh guru dan pengamat, maka dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pada siklus I kecerdasan *interpersonal* mencapai nilai 1,74 masuk dalam kriteria belum berkembang dan kecerdasan *intrapersonal* mencapai nilai 1,58 masuk dalam kriteria belum berkembang maka perlu dilakukan siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2019 dengan tema binatang dan sub tema binatang peliharaan.

Hasil Observasi

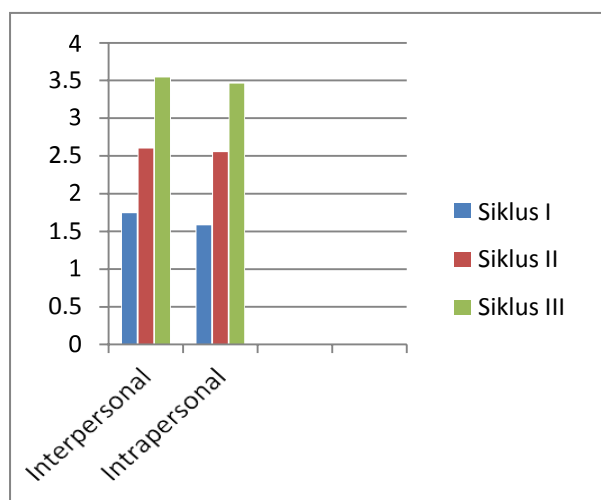
Hasil observasi anak yang telah dilakukan oleh guru dan pengamat, maka dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pada siklus II kecerdasan *interpersonal* mencapai nilai 2,6 masuk dalam kriteria mulai berkembang dan kecerdasan *intrapersonal* mencapai nilai 2,55 masuk dalam kriteria mulai berkembang maka perlu dilakukan siklus berikutnya.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Januari dengan tema binatang, sub tema binatang yang dapat terbang.

Hasil Observasi

Hasil observasi anak yang telah dilakukan oleh guru dan pengamat, maka dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pada siklus III kecerdasan *interpersonal* mencapai nilai 3,54 masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan kecerdasan *intrapersonal* mencapai nilai 3,46 masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan.



Bagan 4.1 Hasil Rekapitulasi Kecerdasan *Interpersonal* dan *Intrapersonal* Anak Dengan Penerapan Model *Make a match* Berbantuan Kartu Bergambar.

Hasil Uji T

Hasil uji t-test kecerdasan *interpersonal* anak adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji t-test Siklus I dan II

Hasil uji t-test pada kecerdasan *interpersonal* anak menggunakan SPSS 16,0 menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan siklus I mencapai nilai total (mean) 1,7467 dan proses pelaksanaan kegiatan siklus II mencapai nilai total (mean) 2,6000 dengan masing-masing sample penelitian 15 orang.

Hasil uji t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 9,909 dengan signifikan 000 dengan demikian kecerdasan *interpersonal* anak meningkat. Diterima pada taraf signifikan 005.

b. Hasil Uji t-test Siklus II dan III

Hasil uji t-test pada kecerdasan *interpersonal* anak menggunakan SPSS 16,0 menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan siklus II mencapai nilai total (mean) 2,6000 dan proses pelaksanaan kegiatan siklus III mencapai nilai total (mean) 3,5600 dengan masing-masing sample penelitian 15 orang.

Hasil uji t-test diperoleh nilai t hitung sebesar -12,220 dengan signifikan 000 dengan demikian kecerdasan *interpersonal* anak meningkat. Diterima pada taraf signifikan 001.

c. Hasil Uji t-test Siklus I dan III

Hasil uji t-test pada kecerdasan *interpersonal* anak menggunakan SPSS 16,0 menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan siklus I mencapai nilai total (mean) 1,5833 dan proses pelaksanaan kegiatan siklus III mencapai nilai total (mean) 3,5600 dengan masing-masing sample penelitian 15 orang.

Hasil uji t-test diperoleh nilai t hitung sebesar -20,133 dengan signifikan 000 dengan demikian kecerdasan

interpersonal anak meningkat. Diterima pada taraf signifikan 009.

d. Hasil Uji t-test Siklus I dan II

Hasil uji t-test pada kecerdasan *intrapersonal* anak menggunakan SPSS 16,0 menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan siklus I mencapai nilai total (mean) 1,5833 dan proses pelaksanaan kegiatan siklus II mencapai nilai total (mean) 2,5333 dengan masing-masing sample penelitian 15 orang.

Hasil uji t-test diperoleh nilai t hitung sebesar -8,264 dengan signifikan 000 dengan demikian kecerdasan *intrapersonal* anak meningkat. Diterima pada taraf signifikan 016.

e. Hasil Uji t-test Siklus II dan III

Hasil uji t-test pada kecerdasan *intrapersonal* anak menggunakan SPSS 16,0 menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan siklus II mencapai nilai total (mean) 2,5333 dan proses pelaksanaan kegiatan siklus III mencapai nilai total (mean) 3,5600 dengan masing-masing sample penelitian 15 orang.

Hasil uji t-test diperoleh nilai t hitung sebesar -10,697 dengan signifikan 000 dengan demikian kecerdasan *intrapersonal* anak meningkat. Diterima pada taraf signifikan 003.

f. Hasil Uji t-test Siklus I dan III

Hasil uji t-test pada kecerdasan *intrapersonal* anak menggunakan SPSS 16,0 menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan siklus I mencapai nilai total (mean) 1,5833 dan proses pelaksanaan kegiatan siklus III mencapai nilai total (mean) 3,5600 dengan masing-masing sample penelitian 15 orang.

Hasil uji t-test diperoleh nilai t hitung sebesar -20,133 dengan signifikan 000 dengan demikian kecerdasan *intrapersonal* anak meningkat. Diterima

pada taraf signifikan 009.

Pembahasan

1. Penerapan Model Kooperatif *Make a match* Berbantuan Kartu Bergambar Dapat Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Anak.

Pada kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Selupu Rejang. Dalam penelitian ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam suasana gembira sehingga berdampak pada meningkatnya kecerdasan *interpersonal* anak.

Dari hasil observasi kecerdasan *interpersonal* pada siklus I menunjukkan kecerdasan *interpersonal* anak masuk dalam kriteria belum berkembang (BB) dengan nilai rata-rata 1,74. Pada siklus II kecerdasan *interpersonal* anak mengalami peningkatan dan masuk dalam kriteria mulai berkembang (MB) dengan nilai rata-rata 2,6 pada siklus III masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai rata-rata 3,54.

2. Penerapan Model Kooperatif *Make a match* Berbantuan Kartu Bergambar Dapat Meningkatkan Kecerdasan *Intrapersonal* Anak.

Dari hasil observasi kecerdasan *intrapersonal* anak pada siklus I masuk dalam kriteria belum berkembang (BB) dengan nilai rata-rata 1,58. Pada siklus II kecerdasan *intrapersonal* anak mengalami peningkatan masuk dalam kriteria mulai berkembang (MB) dengan nilai rata-rata 2,55 pada siklus III masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai rata-rata 3,46.

3. Efektifitas Penerapan Model Kooperatif *Make a match* Berbantuan Kartu Bergambar Dapat Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* dan *Intrapersonal* Anak.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model kooperatif *make a match* berbantuan kartu bergambar dapat meningkatkan kecerdasan *interpersonal* dan *intrapersonal* hal ini dapat dibuktikan pada peningkatan setiap siklus.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penerapan model kooperatif *make a match* berbantuan kartu bergambar dapat meningkatkan kecerdasan *interpersonal* dan *intrapersonal* anak dapat berhasil apabila dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

(1) Menghangatkan suasana dan memotivasi anak; (2) Menyiapkan kartu bergambar; (3) Membagi anak menjadi dua kelompok; (4) Memisahkan kedua kelompok; (5) Mengarahkan anak agar menunjukkan masing-masing kartu gambar yang sudah dipegang anak; (6) Anak berdiskusi sesama teman; (7) Mencari pasangan gambar; (8) Mencari pasangan gambar.

Saran

Berdasarkan hasil yang ditemukan selama penelitian berlangsung, maka penulis menyarankan guru Mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pengembangan model-model pembelajaran, Melakukan inovasi dalam pembelajaran, Sering merefleksi aktivitas guru, Mengembangkan model kooperatif *make a match* pada variabel yang lain. Kemudian bagi kepala sekolah disarankan Mendukung guru untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, memfasilitasi guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Nugraha & Yeni Rachmawati. (2005). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amiroh. 2013. *Media Pembelajaran IT untuk Anak dan Guru*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggreani, Chresty. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Bermain Melalui Media Ikan di Aquarium pada Anak Kelompok B TK IT IQRA' Kota Bengkulu, Skripsi*. Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung:CV. Yrama Widya.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan , dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asnawir dan Basyirudin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Design, Educational Tecnology* Publications Inc. New Jersey: Engle Wood Cliffs.
- Cooper, Robert K. dan Sawaf, Ayunan. 2002. *Executive EQ: Emotional Quotient*. USA: Wadsworth Cengage Learning
- Direktorat Pembinaan TK & SD. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Fawzia Aswin. 1996. *Psikologi Perkembangan Anak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Ditjen Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Gardner, H. 1983. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Utama
- Goleman, Daniel. 2005. *Working with Emotional Intelligence*. Oxon: Routledge
- Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jalal, Fasli. 2002. *"Stimulasi Otak Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Anak"*. Buletin PADU Edisi 02 Oktober 2002. Jakarta: Dit PADU, Ditjen PLSP. Fuad.
- Jamaris Martini. 2017. *Pengukuran Kecerdasan Jamak*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Jayadianti Herlitha. 2014. *Menumbuh Kembangkan Interpersonal Anak (Usia 0-6 Tahun)*. Tangerang Selatan. Media Edukasi Indonesia.
- Joyce, Bruce and Weil, Marsha. 1980. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Lawrence E. Shapiro. 2003. *Teaching Emotional Intelligence For Children*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, Wijaya. 2010. *Mengenal Penelitian Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Macfarlane, B. 2004. *Teaching With Integrity*. London: RoutledgeFalmer.
- Mortiboys, A. (2005). *Teaching with Emotional Intelligence. A step-by- step guide for higher and further education professionals*. Oxon: Routledge.
- Nana Syaodih. 2003. *Dasar dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- National Education Association. 1969. *Audiovisual Instruction Department, New Media and College Teaching*. Washington,D.C: NEA.
- Orne, G. 2001. *Emotinally Intelligent Living*. Carmarthen: Crown House.
- Papalia, D.E., dkk. 2004. *Human Development and Education (9th ed., international ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Perkins, D. N. 1984. *Creativity by Design*. Educational Leadership, No. 42(1), hlm. 18-25.

Rosalind, Charlesworth. 2012.

Experiences in Math for Young Children.

USA: Wadsworth Cengage Learning.

Roudhatul Jannah, dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.

Scramm, W. 1977. *Big Media Little Media*. London: Sage Public- Beverly Hills.

Shapiro, Lawrence E. 1997. *Mengajarkan Emosional Intelligence*. Jakarta: Eramedia.

Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Sudjana Nana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran* Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryadi dan Ulfah Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta. Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 18 November 2015 dari <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>